

**BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN  
SOSIAL SISWA SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Ayuni Nurazizah  
NIM. 15220021**

**Pembimbing:**

**Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP: 19700403 200312 1 001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1019/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5  
Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayuni Nurazizah  
NIM/Jurusan : 15220021/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 27 Maret 2019  
Nilai Munaqasyah : 96 (A)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

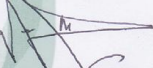
Ketua Sidang/Pengaji I

  
Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A.  
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,

  
Nailul Falah, S.Ag. M.Si.  
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji III,

  
Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 6 Mei 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Hj. Nurjanah, M.Si.  
NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayuni Nurazizah

NIM : 15220021

Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa  
SMP Negeri 5 Yogyakarta

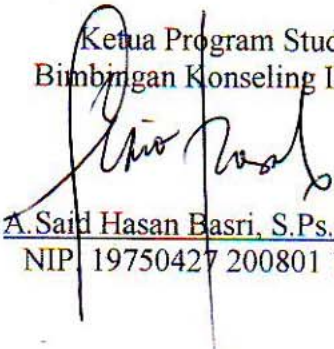
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
A. Said Hasan Basri, S.Ps.i., M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

  
Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP: 19700403 200312 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayuni Nurazizah  
NIM : 15220021  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2019  
Yang menyatakan,



Ayuni Nurazizah

NIM. 15220021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayuni Nurazizah

NIM : 15220021

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu penulis. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolah ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Februari 2019  
Yang menyatakan,



Ayuni Nurazizah  
NIM. 15220021

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan

Kepada kedua orang tua

Mimi Neneng Siti Sopiah tercinta dan Bapak Daman tersayang



**MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”\**  
(QS. Al-Baqarah: 286)



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Citra Mulia Agung, 2015), hlm. 49.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamiin.* Segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta kepada umatnya hingga akhir nanti, Aamiin.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,



arahan, dan juga masukan-masukan kepada penulis, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Ibu dosen Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membagi ilmunya kepada penulis, semoga bermanfaat dikemudian hari. Aamiin.
6. Segenap staf TU Prodi Bimbingan Konseling Islam dan staf TU Fakultas bidang Akademik yang telah membantu dan memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Bapak Suharno, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah.
8. Ibu Siti Purbani, S.Pd., dan Ibu Dwi Nuryani, S.Pd., selaku Guru BK yang telah berkenan membantu dan membimbing penulis untuk dapat melaksanakan penelitian skripsi terhadap siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.
9. Siswa-siswi kelas VIII H SMP Negeri 5 Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi untuk melengkapi skripsi ini.
10. Seluruh Keluarga Besar Ema Hj. Tarinah: Mimi Neneng, Bapak Daman, Bi Rini, Mang Aop, Bi Nok, Mang Ujang, Teh Aty, adikku Eva, Salma dan Azka, sepupuku Arika, Juna dan Nijam yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan, semangat, motivasi dan telah menguatkan penulis untuk tetap bersabar dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Bapak pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bapak Drs. K.H. Jalal Suyuthi, S.H. dan Ibu Hj. Nelly Umi Halimah yang telah mendo'akan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan *Mar'atus Shalihah*: Nur Inayah, Dea APJ, Amellia Julitasari, Kartika Apriliana, dan Ria Wahidatun Ni'mah, yang selalu menginspirasi, saling mengingatkan dan mendo'akan hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh keluarga besar BKI 2015 yang telah bersama-sama saling mendukung, saling memotivasi, cerita suka dan duka, serta pengalaman-pengalaman selama penulis menjadi bagian dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan.
14. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 96 Tompak, Giritirto, Purwosari, Gunung Kidul: Yasinta, Filda, Lusi, M. Fauzi Rabbani, Mughnil Kirom, Abah Faruq, Septyan dan Faiq yang senantiasa menjadi sahabat sekaligus keluarga baru.
15. Teman-teman PPL BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 di SMP Negeri 15 Yogyakarta: Endang Santika, Dea APJ, Kartika Apriliana dan Ria Wahidatun Ni'mah yang telah bersama-sama berjuang untuk menyusun skripsi.
16. Sahabat-sahabatku AHC2'15 Pondok Pesantren Wahid Hasyim: Khoerotun Ni'mah, Nila Safitri dan Hamasliko yang telah bersama-sama saling menguatkan dan menjadi sahabat yang baik untuk penulis.

17. Adik-adik dan Mba-mba Asrama AHC2 Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu mengingatkan penulis untuk fokus mengerjakan skripsi: Diana, Evi, Ida, Fitri, Rizqi, Hesti, 'Ai, Al Fath, Faza, Dasilah Mba Mus, dan Mba Rifa.
18. Sahabat-sahabatku Zhalwa yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini: Wifa, Anah, Zamil, Hilman, dan Luthfi dan Harisma.
19. Sahabat-sahabatku Ciwi-ciwi: Eliz, Elis, Elsy, Juwita dan Atun yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
20. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Mohon maaf jika penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan manfaat untuk penulis dan semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Penulis

Ayuni Nurazizah

NIM: 15220021

## ABSTRAK

AYUNI NURAZIZAH (15220021), Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk meningkatkan sensitifitas siswa terhadap orang lain yang ada di sekitarnya dalam konteks yang positif karena menunjukkan bahwa semakin terkikis kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta ketika dilihat dari kesehariannya, itulah sebabnya siswa cenderung kurang memiliki pelajaran dalam mengolah rasa dan semakin individualis. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling serta siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta kelas VIII H. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah terdapat lima tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, *monitoring* dan penilaian, dan tindak lanjut.

**Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Kepekaan Sosial.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENEKSAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A.    Penegasan Judul.....	1
B.    Latar Belakang Masalah.....	3
C.    Rumusan Masalah.....	6
D.    Tujuan Penelitian.....	7
E.    Manfaat Penelitian.....	7
F.    Tinjauan Pustaka.....	8
G.    Landasan Teori.....	10
H.    Metode Penelitian.....	31
BAB II    GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA.....	41
A.    Profil SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	41
B.    Profil Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Yogyakarta.....	46
BAB III    TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA.....	56
A.    Tahap Perencanaan.....	57

B.	Tahap Pengorganisasian.....	58
C.	Tahap Pelaksanaan.....	58
D.	Tahap <i>Monitoring</i> dan Penilaian.....	63
E.	Tahap Tindak Lanjut.....	68
BAB IV	PENUTUP.....	69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	69
C.	Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.....	



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Guna menghindari kesalahpahaman maka perlu ditegaskan pengertian masing-masing istilah dari maksud judul tersebut, yakni sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan Klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas atau suatu rombongan belajar dan dilaksanakan secara reguler dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik.<sup>2</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan klasikal dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.

#### 2. Meningkatkan Kepekaan Sosial

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.<sup>3</sup> Sedangkan kepekaan sosial adalah kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (2016), hlm. 67.

<sup>3</sup> S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 278.

<sup>4</sup> Sapriya, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 177.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud meningkatkan kepekaan sosial adalah meninggikan derajat seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial.

### 3. Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar.<sup>5</sup> Sedangkan SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah sekolah menengah pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan yang beralamatkan di jalan Wardhani No.1, Kotabaru, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maksud dari penelitian yang berjudul “Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta” adalah bantuan yang diberikan kepada sejumlah pelajar yang duduk di kelas VIII H dalam rombongan belajar suatu kelas untuk meninggikan derajat sensitifitas terhadap orang lain yang ada di sekitarnya dalam konteks yang positif di Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan yang beralamatkan di jalan Wardhani No.1, Kotabaru, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.



## B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya dituntut untuk dapat berperan sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan demi kelangsungan hidupnya, sedangkan sebagai makhluk sosial dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberi pertolongan pada individu yang membutuhkan. Namun dalam kenyataannya, pada masa globalisasi saat ini masyarakat di kota-kota besar Indonesia sedikit demi sedikit mengalami perubahan sebagai akibat dari modernisasi. Jadi, tidaklah mengherankan apabila di kota-kota besar nilai-nilai pengabdian, kesetiakawanan dan tolong-menolong mengalami penurunan sehingga yang terlihat adalah perwujudan kepentingan diri sendiri dan rasa individualis. Ini memungkinkan orang tidak lagi mempunyai kepekaan sosial yang sejatinya sangat bermanfaat bagi hubungan sosial antar individu.

Era modern membuat manusia kehilangan cintanya kepada yang lain. Rasa saling tolong-menolong, rasa saling menghargai dan mensejahterakan semakin menipis. Sikap ini menimbulkan ketidakpekaan terhadap lingkungan sosialnya. Dampaknya bagi remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini karena remaja sedang dalam proses pencarian jati diri sebagaimana dikatakan oleh Elizabeth B. Hurlock yang merupakan salah satu pakar psikologi perkembangan menyatakan bahwa ciri-ciri masa remaja di antaranya

sebagai periode penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Peranan sekolah sebagai media tumbuh kembangnya remaja. Hampir separuh dari hari-hari semasa usia sekolah, mereka habiskan di sekolah. Dalam kehidupan remaja ketika di rumah dan di sekolah selalu mengalami penyesuaian-penyesuaian. Masalah penyesuaian diri bagi remaja, sekolah merupakan masalah yang tidak dapat begitu saja diabaikan karena hal itu penting dan demi keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses untuk mendorong para siswanya, melalui pengembangan strategi pembelajaran, agar menjadi siswa yang mempunyai kepekaan sosial terlebih dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang begitu cepat. Hal tersebut akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi memadai dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik.

Melalui program pendidikan diharapkan siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) ialah kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial.<sup>8</sup>

Kepekaan sosial tersebut diantaranya adalah berbagi dengan orang lain,

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology* (Istiwidayanti & Soedjarwo. Terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

<sup>7</sup> Djamaludin Ancok, dkk., *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 31.

<sup>8</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 177.

bersedia membantu orang yang membutuhkan, keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.

Kepekaan sosial bukanlah sesuatu kemampuan yang dibawa setiap anak sejak lahir. Kepekaan sosial muncul dan berkembang melalui pengalaman. Pada hakikatnya pengalaman belajar individu merupakan hasil dari interaksi antara pribadi individu dengan lingkungannya. karena anak lahir dari orang tua dan besar dalam lingkungan keluarga, maka penanaman kepekaan sosial adalah tugas pertama dan utama dari orang lain.

Sebagaimana telah dinyatakan di atas bahwa kepekaan sosial adalah kondisi seseorang yang mudah merasa, terangsang dan bereaksi terhadap hal-hal kemasyarakatan. Agar kondisi ini dapat terjadi pada siswa, maka dalam proses pembelajaran perlu diperkenalkan konsep-konsep, norma, prinsip, nilai maupun masalah-masalah sosial yang erat dengan kehidupan para siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan kepekaan sosial di kelas melalui rekonstruksi dengan melibatkan siswa dalam aktivitas sosial dan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru BK pada penelitian tanggal 13 April 2018 yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa semakin terkikis kepekaan sosial siswa ketika dilihat dari kesehariannya, misalnya ada teman yang sakit, ada teman yang tidak

---

<sup>9</sup> Sapriya, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 178-179.

masuk, mereka bahkan tidak mengetahuinya. Seakan-akan mereka tidak peduli, tidak menggerakkan hati untuk menanyakan alasan ketidakhadiran temannya. Itulah sebabnya siswa cenderung kurang memiliki pelajaran dalam mengolah rasa dan semakin individualis.<sup>10</sup>

Permasalahan tersebut di atas, siswa harus diberikan layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu meningkatkan kepekaan sosial. Salah satu bentuk layanan yang diberikan berupa layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa meningkatkan kepekaan sosialnya.

Layanan bimbingan klasikal sangat diperlukan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Kesadaran sosial maupun kepekaan sosial siswa harus dikembangkan, dipelajari atau diajarkan kepada para siswa. Dengan dikembangkan dan diajarkannya kepekaan sosial, maka siswa akan menjadi individu yang budi pekerti luhur dan bertanggung jawab.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Purbani, 13 April 2018.



bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang berupa informasi mengenai bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta untuk meningkatkan kepekaan sosial.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembimbing dan guru BK untuk dijadikan pertimbangan dan perencanaan dalam melaksanakan bimbingan klasikal.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa.

- b. Bagi Sekolah, dapat memberikan dorongan dan motivasi dalam program pemberian bimbingan klasikal terhadap siswa.
- c. Bagi Guru BK, Sebagai bahan pertimbangan guru BK dalam memberikan materi bimbingan klasikal kepada siswa.
- d. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kepekaan sosial di lingkungan sekitar.

#### F. Tinjauan Pustaka

Hasil dari pengamatan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian tentang bimbingan klasikal yang sudah banyak dilakukan, berikut beberapa penelitian yang penulis temukan:

1. Skripsi Dewi Nur Fatimah, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016, yang berjudul “*Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menjelaskan tentang tahap-tahap dan metode layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta melalui 5 tahap yaitu meliputi tahap perencanaan kegiatan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap *monitoring* dan peralihan serta tahap tindak lanjut.<sup>11</sup> Perbedaan dalam penelitian ini adalah belum ada yang melakukan penelitian secara khusus mengenai kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.

---

<sup>11</sup> Dewi Nur Fatimah, *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

2. Skripsi Ahmad Zulkarnain, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2018, yang berjudul “*Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang tahap-tahap bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta yang meliputi tahap perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, *monitoring* dan penilaian, serta tindak lanjut.<sup>12</sup> Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel kedua yang meneliti tentang kepekaan sosial.
3. Skripsi Atsna Nida Azkiya, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017, yang berjudul “*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta*”. Menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.<sup>13</sup> Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel pertama yaitu

---

<sup>12</sup> Ahmad Zulkarnain, *Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018).

<sup>13</sup> Atsna Nida Azkiya, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal, serta berbeda juga jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

4. Jurnal Muh Farozin, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2012, yang berjudul “Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP di Kulon Progo Yogyakarta dan mengetahui efektivitas modelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel Kedua yaitu motivasi belajar dan kepekaan sosial.
5. Jurnal Ainur Rosidah, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun 2017, yang berjudul “Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa *Underachiever*”. Pengambilan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Fajar Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa *underachiever*.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian ini berbeda pada variabel kedua yang meneliti tentang kepekaan sosial siswa dan berbeda juga jenis penelitian yang digunakan.

---

<sup>14</sup> Muh Farozin, “Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP” (Yogyakarta: Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012)

<sup>15</sup> Ainur Rosidah, “Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa *Underachiever*” (Lampung: Jurnal Fokus Konseling, 2017)

## G. Landasan Teori

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Klasikal

#### a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas atau suatu rombongan belajar dan dilaksanakan secara regular dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru BK perlu menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal.<sup>16</sup>

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam *setting* kelas, diberikan kepada semua peserta didik dalam bentuk tatap, dilaksanakan secara terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu.<sup>17</sup> Sehingga bimbingan klasikal memiliki peranan penting demi tercapainya program-program Bimbingan dan Konseling di sekolah dan ruang lingkup yang dimilikinya sangat luas ketika mengaplikasikannya pada saat pelaksanaan bimbingan di dalam kelas, seperti bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilakukan oleh guru BK di dalam kelas, dalam kegiatan ini guru BK menyampaikan

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, (SMK), (2016), hlm. 67.

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Akhir* (SMA), (2016), hlm. 62.



materi bimbingan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang pribadi-sosial.

#### **b. Tujuan Bimbingan Klasikal**

- 1) Membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dalam mencapai kemandirian
- 2) Membantu peserta didik mengembangkan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir
- 3) Membantu peserta didik mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku
- 4) Membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dalam seting keluarga, sekolah maupun masyarakat
- 5) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan hidup sesuai dengan tuntutan perkembangan era global<sup>18</sup>

#### **c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal**

Pelaksanaan bimbingan klasikal di sekolah sebagai bagian dari kegiatan Bimbingan dan Konseling, sehingga dalam hal ini tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan Bimbingan dan Konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, (SMK), (2016), hlm. 68.

#### 1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan Satuan Layanan (SATLAN)/ Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari pelaksanaan pelayanan BK secara konkrit, baik untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam waktu jam pelajaran.

#### 2) Pengorganisasian

Setelah Satuan Layanan (SATLAN)/ Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) disiapkan kegiatan berikutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana dan sarana fisik, personalia dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan RPL.

#### 3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan Satuan Layanan (SATLAN)/ Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagaimana direncanakan dalam RPL.

#### 4) *Monitoring* dan Penilaian

Selama terlaksananya Satuan Layanan (SATLAN)/ Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), guru BK secara

langsung *memonitor* sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang terselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian atas hasil yang dicapai oleh peserta pelayanan (penilaian hasil), hasil *monitoring* dan penilaian ini menjadi isi Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG) atas telah terselenggarakannya pelayanan berdasarkan RPL.

#### 5) Tindak Lanjut

Hasil *monitoring* terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG) dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.<sup>19</sup>

#### d. Metode Layanan Bimbingan Klasikal

Metode pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat 9 bentuk, adapun penjelasan dari kesembilan bentuk tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

##### 1) *Home Room*

*Home Room* merupakan teknik bimbingan klasikal yang bertujuan agar guru atau petugas bimbingan dapat mengenal siswa-siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat membantunya secara efektif. Pengelompokkan murid-murid dalam *home room* ini dapat berdasarkan tingkatan kelas

---

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 102.

maupun merupakan gabungan dari berbagai tingkatan kelas. Jumlah siswa dapat berupa kelompok kecil, maupun 12 dapat pula kelompok besar dalam satu kelas. *Home room* dilaksanakan berdasarkan suatu jadwal tertentu dalam ruangan-ruangan yang telah ditentukan. Kegiatan dalam *home room* ini dilakukan dalam suatu situasi dan suasana yang bebas serta menyenangkan. Suasana bebas tanpa adanya tekanan memungkinkan murid-murid untuk melepaskan perasaannya dan mengutarakan pendapatnya yang tidak mungkin tercetus dalam pertemuan-pertemuan formal.

Program *home room* dapat dilakukan secara periodik dapat pula secara insidental sesuai dengan kebutuhan. Yang perlu diperhatikan dalam *home room* ini membuat suasana kelas seperti suasana di rumah. Hubungan antara guru atau pembimbing dapat diupayakan seperti hubungan antara anak dan orang tua. Dengan hubungan semacam ini diharapkan para siswa secara bebas mengemukakan isi hatinya kepada pembimbing. pembimbing hendaknya memosisikan sebagai orang tua yang dengan penuh kasih sayang menampung keluhan, usul dan keinginan siswa.

## 2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu bimbingan klasikal yang dilakukan dalam kelompok kecil (antara 5-10 orang).

Masalah yang didiskusikan biasanya telah ditentukan oleh guru atau pembimbing. Waktu yang dipergunakan tergantung pada jenis masalah, banyaknya masalah serta kemampuan dan pengalaman murid. Pada umumnya diskusi kelompok berlangsung antara 30-60 menit.

Diskusi ini akan lebih efektif apabila murid-murid mempunyai pengalaman yang cukup banyak mengenai masalah yang didiskusikan. Pembicaraan suatu masalah dalam kelompok diskusi sangat berguna karena masing-masing murid dapat mengambil manfaat dari pengalaman dan gagasan teman. Suasana dan situasi diskusi tidak seperti *home room*, namun juga tidak boleh terlalu formal. Diskusi kelompok dapat berfungsi mengadaptasi dan dapat pula berfungsi menyesuaikan. Tujuan yang paling utama adalah memecahkan masalah, sehingga lebih bersifat kuratif.

### 3) Pelajaran Bimbingan

Teknik bimbingan klasikal ini dilakukan pada kelompok murid yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Ini berarti bahwa bimbingan dilakukan dalam kelompok-kelompok kelas yang telah ada. Dalam kegiatan ini yang lebih diutamakan adalah pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sehingga pembimbing lebih berfungsi sebagai pendidik daripada



pengajar, walaupun layanan bimbingan diberikan seperti pelajaran. Pembimbing hendaknya benar-benar dapat memilih topik yang dibutuhkan siswa, sehingga semua siswa diharapkan aktif atau ada keterlibatan dari para siswa yang berdampak suasana kelas cukup bebas namun terarah. Dengan layanan seperti ini siswa sekedar mendapat pengetahuan namun ada perubahan dalam sikap dan tingkah laku.

#### 4) Kelompok Kerja

Kelompok kerja dibentuk dengan memperhatikan tingkah laku kemampuan, jenis kelamin, tempat tinggal dan jalinan hubungan sosial. bimbingan dilakukan dengan memberikan kegiatan tugas-tugas belajar atau tugas-tugas kerja lain. Dengan demikian kelompok kerja ini dapat pula berupa kelompok belajar. Dalam hal sebagai kelompok studi, kegiatan dapat dilakukan pada jam pelajaran yang diatur secara bijaksana. Di samping itu, sebagai kelompok kegiatan, aktivitas banyak dilakukan di luar jam pelajaran. Baik sebagai kelompok studi maupun kelompok kegiatan (ekstra kurikuler), pembimbing dapat memanfaatkannya sebagai alat bimbingan klasikal. Yang penting di sini siswa dapat berperan sebesar-besarnya, sebaliknya pembimbing tidak perlu mengurui tapi sebagai teman yang dapat membantu (tidak bertindak formal).

Kelompok kerja sebagai alat bimbingan dapat berfungsi mengadaptasi maupun menyesuaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar, menyalurkan bakat dan minat, membentuk kooperatif dan kompetitif yang sehat, meningkatkan penyesuaian sosial, yang semuanya akan mengarahkan pada perkembangan murid. Dapat dimengerti bahwa bimbingan di sini lebih menekankan pada sifat *preventif* daripada *kuratif*.

#### 5) Pengajaran Perbaikan

Pengajaran remedial (perbaikan) diberikan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam pelaksanaannya dapat secara kelompok maupun jumlah siswa yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, serta penekanan aspek-aspek tertentu. letak unsur bimbingannya adalah pada pembentukkan sikap belajar, termasuk pemahaman diri akan kemampuannya serta timbulnya minat dan dorongan untuk belajar (lebih menekankan aspek afektif). Pengajaran remedial baru dapat dilakukan setelah diperoleh hasil diagnosis kesulitan belajar secara tepat.

Ditinjau dari segi fungsinya, pengajaran remedial sebagai teknik bimbingan akan berfungsi menyalurkan, mengadaptasi, dan menyesuaikan. Tujuan utama membantu murid dalam

memecahkan kesulitan belajar yang sifatnya korektif dan kuratif.

#### 6) Sosiodrama dan Psikodrama

Sosiopsikodrama sebagai teknik bimbingan klasikal tidak terlalu menekankan pada segi akting, blocking maupun indahny suatu dialog, teori mengarah pada ekspresi-ekspresi yang spontan, ide-ide dan pemikiran baru, penemuan jalan keluar, penyaluran dorongan yang tertekan serta improvisasi psikis ke arah perkembangan. Melalui kegiatan drama diharapkan siswa dapat memproyeksikan sikap, perasaan dan pikirannya, sehingga benar-benar dapat berfungsi sebagai alat bimbingan.

Tema cerita dapat disesuaikan dengan masalah yang timbul dan perkembangan anak. Jumlah anak sebaiknya tidak terlalu besar. Oleh karena itu suatu tema yang sama dapat dimainkan oleh lebih dari satu kelompok. ini akan lebih efektif daripada jumlah peranan (pemain) yang besar. Demikian pula masalah waktu yang terlalu lama. Disarankan, jumlah cerita lebih banyak diserahkan pada siswa, namun setelah itu perlu dilakukan diskusi, koreksi dan penyelesaian seperlunya, sehingga terjadi pengertian dan pemahaman yang baik.

Dengan demikian sosiopsikodrama akan berfungsi mengadaptasi dan menyesuaikan. Tujuannya mengidentifikasi

masalah, memahami masalah dan mencari jalan keluar pemecahannya, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Sifat bimbingan ini lebih menekankan korektif dan *kuratif* daripada *preventif*.

#### 7) Ceramah Bimbingan

Kegiatan ceramah dapat dipakai sebagai teknik bimbingan klasikal. Teknik ini hampir sama dengan pengajaran bimbingan. Bedanya, pada ceramah bimbingan tidak selalu dilaksanakan dalam kelas, tetapi dapat dilaksanakan di ruang-ruang besar dalam jumlah yang besar pula. Peserta dalam kegiatan ini berasal dari berbagai tingkatan kelas. Memang dapat dimengerti ceramah bimbingan akan lebih efektif bila jumlah siswa tidak terlalu besar. Kelompok siswa yang akan diberi ceramah bimbingan tergantung pada tujuan bimbingan. Ceramah bimbingan ini lebih memberikan kesempatan pada murid untuk berpendapat dan mendorong aktif serta dapat dilanjutkan dengan *follow up*. *Follow up* dapat berupa suatu tugas (individual maupun kelompok-kelompok kecil), dapat pula berupa diskusi kelompok kecil, dan akhirnya dilakukan evaluasi.

Ceramah bimbingan akan berfungsi menyesuaikan (*adjustive*). Tujuannya terutama pemberian informasi, namun dapat pula mengidentifikasi masalah dan kesiapan menghadapi

masalah. Dengan demikian nampak bahwa ceramah bimbingan lebih bersifat *preventif* atau *preseveratif* daripada *kuratif*.

#### 8) Karya Wisata

Kegiatan karyawisata merupakan kegiatan rekreasi ataupun salah satu metode mengajar, dapat pula difungsikan sebagai salah satu teknik dalam bimbingan klasikal. Karyawisata sebagai teknik bimbingan klasikal akan mengarahkan pada perkembangan dan pembentukkan sikap siswa.

Teknik bimbingan ini dapat berfungsi menyalurkan dan mengadaptasi sehingga pemberian informasi ini mempunyai tujuan untuk pembentukkan sikap dan pengembangan bakat serta minat. Selaras dengan tujuan bimbingan tersebut maka sifat bimbingan lebih mengarah pada *development*, dapat pula bersifat *preventif*.

#### 9) Organisasi Siswa

Organisasi siswa dimaksudkan adalah organisasi yang ada di sekolah dan luar sekolah, seperti pramuka, OSIS dan sejenisnya. Melalui organisasi siswa dapat dilaksanakan layanan bimbingan terhadap masalah-masalah yang sifatnya kelompok maupun individual dengan bantuan petugas bimbingan.

Lebih lanjut pembimbing di sekolah dapat mengarahkan agar siswa dapat mengenal berbagai aspek kehidupan sosial,



mengembangkan sikap kepemimpinan dan kerjasama serta rasa tanggung jawab dan harga diri. Terkait dengan tujuan bimbingan tersebut maka teknik bimbingan ini berfungsi mengadaptasi dan menyesuaikan sehingga bimbingan ini mempunyai sifat *preventif*, *kuratif*, dan *development*.<sup>20</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kepekaan Sosial

### a. Pengertian Meningkatkan Kepekaan Sosial

Istilah kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.<sup>21</sup>

Secara harfiah, istilah “kepekaan” (*sensitivity*) berasal dari kata peka (*sensitive*) yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang, atau suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan. Apabila dikaitkan dengan kondisi sosial (kemasyarakatan) maka istilahnya menjadi kepekaan sosial (*social sensitivity*) ialah kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial. Terdapat sejumlah masalah kemasyarakatan yang diharapkan akan menjadi bagian perhatian setiap siswa, sehingga perlu dikembangkan sejak mereka berada di bangku sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UNY Press, 1993), hlm. 60-63.

<sup>21</sup> S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 278.

<sup>22</sup> Sapriya, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 177.

Secara teoritis, kepekaan sosial maupun kesadaran sosial akan terjadi apabila adanya pengalaman individu pada masa lampau. Pengalaman belajar individu pada hakekatnya adalah hasil dari interaksi antara pribadi individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pada teoritis di atas, telah dinyatakan bahwa kepekaan sosial adalah kondisi seseorang yang mudah merasa, terangsang dan bereaksi terhadap hal-hal kemasyarakatan. Agar kondisi ini dapat terjadi pada siswa, maka dalam proses pembelajaran perlu diperkenalkan konsep-konsep, norma, prinsip, nilai maupun masalah-masalah sosial yang erat dengan kehidupan para siswa.<sup>23</sup>

Menurut Tondok dalam bukunya *Melatih Kepekaan Sosial Anak* yang dimaksud dengan kepekaan sosial adalah kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Jadi, kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.<sup>24</sup>

Adapun pengertian yang telah dinyatakan di atas adalah kemampuan mengolah rasa terhadap suatu keadaan atau kejadian tertentu sehingga merasakan apa yang dilihat, didengar, dan dilihat dan didengar. Adanya kepekaan sosial akan membuat seseorang dapat bersikap konkret terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Jadi, orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan mudah bergaul, akan disukai teman, dan merasa nyaman.

#### **b. Indikator Kepekaan Sosial**

Davis dalam bukunya membagi kepekaan sosial berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

- 1) *Perspective taking*, merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain, *perspective taking* menekankan pentingnya kemampuan perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan orang lain. *Perspective taking* yang tinggi dapat dihubungkan dengan baiknya fungsi sosial seseorang. Kemampuan ini seiring pula dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan.

---

<sup>24</sup> Tondok, *Melatih Kepekaan Sosial Anak* (Surabaya: Harian Surabaya Post, 2012), hlm.6.

2) *Fantasy*, merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop maupun dalam permainan-permainan. Aspek ini, berpengaruh pada reaksi emosi terhadap orang lain.

3) *Emphatic concern*, merupakan orientasi seseorang terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain meliputi perasaan simpati dan peduli. *Emphatic cocern* merupakan cermin dari perasaan kehangatan dan simpati yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain. Hidup dengan kenyataan bahwa secara alamiah sebenarnya setiap orang itu memang berbeda dalam kemampuan, bakat dan sebagainya.<sup>25</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial

Sarwono dan Meinarno dalam bukunya mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial, diantaranya:

#### 1) *Bystander*

*Bystander* adalah orang-orang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam

---

<sup>25</sup> Davis M. H., "Measuring Individu Differencss in Empaty: Evidence for a Multidimensional Approach", *Journal of Personality and Sosial Psychology*. Vol 144, No. 1, hlm. 126-133.

mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

## 2) Atribusi

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang masih muda.

## 3) Model

Orang-orang kemungkinan akan lebih besar untuk memberikan sumbangannya di kotak amal yang disediakan ditoko bila sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang. Sebagai contoh dalam kejadian sehari-hari, banyak tempat-tempat seperti rumah makan atau pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di dalamnya, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang ke tempat tersebut agar mau turut menyumbang.

## 4) Sifat dan Suasana Hati (*Mood*)

Orang yang memiliki sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan tanggap dengan keadaan di sekitar dan mudah menolong orang lain. Individu yang memiliki pemantauan diri



yang tinggi juga lebih cenderung tanggap, karena dengan tanggap atau sensitif dengan keadaan sekitar akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. Emosi seseorang juga berperan, emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.

#### 5) *Anomie*

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial adalah *anomie*. Pengabaian terhadap norma, kurangnya berarti nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. karena bila nilai moral tidak memadai dan tidak berarti bagi remaja dengan mudah terperangkap pada perilaku amoral yang semakin menurunkan kepekaan sosial.<sup>26</sup>

#### **d. Macam-macam Kepekaan Sosial**

Kepekaan sosial merupakan bagian karakter yang terdapat dari dalam diri seorang individu untuk mudah terangsang terhadap lingkungan sekitarnya dan di latih keluar dari perasaan mereka sendiri untuk memasuki perasaan orang lain. Adapun macam atau sebutan lain dari kepekaan sosial yang sering kita dengar adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial*, hlm. 99-100.

### 1) Empati

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Selain itu, empati juga berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini sering kali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.<sup>27</sup>

### 2) Kepedulian Sosial

Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

Kepedulian sosial merupakan bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang dilakukan semata-mata hanya untuk membantu dan menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan. Adapun aspek-aspek yang

---

<sup>27</sup> Elfindri, dkk. *Pendidikan Karakter Kerangka* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hlm. 95-96.

menjadi unsur dalam kepedulian sosial yang berupa tindakan-tindakan seperti tolong menolong, kerja sama, kesadaran diri, dan menghargai orang lain.

a) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman dan rekan kerja.

Menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira juga ada rasa bahwa kita ini ada dan diperlukan oleh orang lain. Rasa bahwa kita ini berguna bagi orang lain, mau menolong orang lain pasti ada orang yang mau menolong kita, berlaku hukum sebab akibat. Menolong tidak harus dengan harta, bisa dengan tenaga, pikiran atau ide, bahkan dengan do'a sekalipun.<sup>28</sup> Sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S Al-Maidah: 2 yang berbunyi:

---

<sup>28</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 231.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ. وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ. وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: ... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>29</sup>*

#### b) Kerja Sama

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt yang paling sempurna diantara makhluk lain. Dengan akal budinya, manusia dapat berpikir dan menemukan cara-cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. salah satu cara yang ditemukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut adalah kerja sama, manusia sadar bahwa tanpa kerja sama, mereka tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri secara layak. Sedangkan arti kerja sama itu sendiri adalah interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 106.

c) Kesadaran Diri

Sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk individu. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada tanpa menanyakan siapakah diri itu sendiri. Kesadaran diri memberikan orang pilihan atau opsi untuk memilih pemikiran yang dipikirkan dari pada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian. Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika memfokuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standar dan nilai-nilai internal kita.

Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai emosi terintensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk mengurangi atau menghindarinya. Tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut.<sup>30</sup>

d) Menghargai orang lain

Karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki

---

<sup>30</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pressindo 2011), hlm. 126.

karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Orang yang suka menghargai akan lebih dihargai dibanding orang yang suka meremehkan atau merendahkan.<sup>31</sup>

#### e. Membangun Kepekaan Sosial

Wijayanto dalam bukunya mengemukakan terdapat tujuh cara untuk mengembangkan kepekaan sosial pada diri setiap individu, sebagai berikut:

##### 1) Menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri

Salah satu penyebab seseorang tidak memiliki kepekaan sosial yang baik adalah karena orang itu sering menyendiri dan tidak mau berbaur dengan yang lain. Mereka berada dalam sebuah lingkungan, tetapi ia tidak pernah mau untuk berkumpul bersama dengan orang-orang yang ada dalam lingkungannya. Tiap ada kegiatan bersama, orang yang semacam ini akan cenderung tidak mau hadir.

##### 2) Bergaul dengan orang banyak

Perjumpaan dengan banyak orang akan membuat kita makin mudah mengetahui perbedaan karakter dari tiap-tiap pribadi. Karena setiap manusia memiliki keunikan dan kekhususan tersendiri dalam hal kepribadian. Orang yang

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 101.



kembar identik pun tetap memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Karena itu, ketika kita membiasakan diri kita untuk bergaul dengan banyak orang, hal itu akan mengasah kemampuan kita untuk melihat masing-masing orang dengan keunikannya.

3) Memperhatikan dan memperbaiki cara berbicara

Cara berbicara adalah hal yang perlu untuk kita perhatikan dalam hidup bersama dengan orang lain. Banyak orang yang dalam kehidupan sehari-hari berselisih dan bertengkar karena cara bicaranya yang tidak menunjukkan kepekaan terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Keterlibatan seseorang dalam sebuah organisasi akan mengasah kita untuk memiliki kepekaan dalam mengutarakan ide dan pendapat sehingga tidak melukai perasaan orang lain. Keterlibatan ini juga akan membuat kita mampu mengenali cara berpikir dan cara bicara orang lain sehingga sedikit banyak kemampuan kita untuk mengenal orang lain akan terasah.

4) Terlibat dalam kegiatan sosial

Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang pada masa sekarang. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam berbagai macam bentuk, misalnya: kunjungan ke panti asuhan, pengumpulan dana untuk korban bencana, pengobatan gratis, dsb. Kegiatan seperti ini merupakan

kegiatan positif yang akan mengasah kepekaan terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Melalui kegiatan ini juga, seseorang akan dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang perlu diperhatikan dan dipedulikan dalam hidup ini.

5) Mengembangkan empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal, seperti: nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan sebagainya. Seseorang yang memiliki kemampuan ini akan lebih pandai menyesuaikan diri, lebih mudah bergaul dan lebih peka. Empati dapat kita kembangkan apabila kita membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain dan mengamati orang-orang yang ada di sekitar kita.

6) Berperilaku prososial

Berperilaku prososial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan perilaku sukarela yang ditunjukkan untuk kepentingan atau keuntungan orang lain, seperti: berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menurut adanya kesediaan untuk berkorban bagi

orang lain, menghargai keberadaan orang lain dan tidak menempatkan diri sendiri lebih tinggi dari orang lain.

7) Melihat dan bertindak

Lingkungan sekitar kita, banyak orang yang memiliki keterbatasan sehingga tidak dapat menjalankan aktivitas sosialnya dengan normal. Misalnya, orang-orang miskin, anak-anak jalanan dan orang-orang yang sudah lanjut usianya. Orang yang memiliki kepekaan sosial adalah orang yang pada saat melihat orang lain dalam kondisi susah atau sedih tidak akan hanya berhenti pada memandangi orang itu, melainkan melakukan sesuatu untuk orang yang dilihatnya itu.<sup>32</sup>

### 3. Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial dalam Perspektif Islam

Bimbingan Klasikal dalam perspektif Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>33</sup> Karena pada dasarnya Islam itu sendiri membimbing, mengarahkan, menganjurkan dan mengupayakan agar manusia bahagia dan selamat baik di dunia maupun akhirat.

Kepekaan sosial yang dimaksud di sini adalah menjenguk orang sakit. Adapun menjenguknya yaitu bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>32</sup> Yonatan Wijayanto, *Menumbuhkan Kepekaan Sosial* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bersama, 2015), hlm. 12-19.

<sup>33</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 255.

keadaannya serta menanyakan barangkali ada kebutuhan dan bantuan yang diperlukan. Perkaranya sama persis dengan menolong orang yang sedang di aniaya, menyelamatkan orang dari kebakaran atau bahaya, yang wajib hukumnya bagi orang yang hadir. Sehingga bila kaum muslimin tidak ada yang menjenguknya mereka tidak mengetahui keadaan orang yang sedang sakit tersebut.

Membiasakan untuk peduli atau berbagi dengan orang lain di sekolah, salah satu contohnya adalah menjenguk orang sakit. Hal ini akan mengembangkan rasa empatinya. Menjenguk orang sakit termasuk perkara yang disyari'atkan Islam. Bahkan dijadikannya sebagai satu bagian dari hak muslim yang atas muslim lainnya yang harus ditunaikan. Sebagaimana digambarkan dalam haditsnya Abu Hurairah. Rasulullah SAW pernah bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَاجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ. (متفق عليه)

*Artinya: Abu Hurairah ra. berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda "kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang lain ada lima: menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengantarkan jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang yang bersin." (Muttafaq'alah).*<sup>34</sup>

Bahkan, dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. bahwa menjenguk saudaranya muslim yang sedang sakit merupakan jalan yang mengantarkan kepada surga. Kemudian keutamaan menjenguk orang

<sup>34</sup> Imam Nawawi, *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin*, terj. Mustofa Said Al-Khin, dkk., (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013), II: 136-137.

sakit dan anjuran untuk melakukannya karena itu akan menambah pahala. Seperti hadits Nabi yang berbunyi:

وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَاخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: جَنَاهَا. (رواه مسلم)

Artinya: Tsauban ra. berkata bahwa Nabi SAW. bersabda, “Sesungguhnya seorang muslim jika menjenguk saudaranya muslim yang lain (yang sedang sakit) maka dirinya senantiasa berada di khurfah surga hingga dirinya kembali”. Dikatakan: “Wahai Rasulullah SAW, apa khurfah surga itu? Beliau menjawab: “setangkai pohon surga”. (HR. Muslim)<sup>35</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan datanya dilakukan berdasarkan hasil murni di lapangan.<sup>36</sup> Melalui penelitian lapangan dengan model kualitatif deskriptif, penulis dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek serta penulis dapat mengamati secara langsung layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.<sup>37</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu Ibu Siti Purbani, Ibu Sumartini dan Ibu Dwi Nuryani. Guru BK yang ditetapkan oleh penulis karena memenuhi kriteria yaitu: pertama, merupakan guru BK yang mampu siswa untuk dijadikan subjek penelitian sehingga dianggap sebagai informan yang mampu memberikan informasi mengenai gambaran subjek. Kedua, guru BK yang telah lama mengajar di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Guru BK tersebut bernama Ibu Dwi Nuryani.
- 2) Siswa kelas VIII H. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII H adalah 32 siswa, akan tetapi penulis menentukan hanya 5 siswa dengan inisial BA, AT, MI, NR dan BS sebagai subjek penelitian. Berdasarkan asumsi dari guru BK bahwa kelima siswa tersebut dipilih karena memiliki kriteria yaitu siswa yang memiliki masalah dengan kepekaan sosialnya, seperti siswa yang tidak peduli ketika ada temannya sakit, kurang memiliki empati pada sesama dan kurang bersosialisasi dengan teman

---

<sup>37</sup>Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.



sekelasnya. Serta siswa yang dapat memberikan respon terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.<sup>39</sup> Untuk mengumpulkan data diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>40</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan, artinya penulis mengadakan pengamatan langsung di tempat penelitian yaitu di

---

<sup>38</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 167.

<sup>39</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163-164.

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

SMP Negeri 5 Yogyakarta, tetapi penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>41</sup> Data yang didapat oleh penulis melalui metode observasi non partisipan yaitu data tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal, diantaranya yaitu:

- 1) Tahap pengorganisasian yaitu guru BK menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung yang ada di dalam kelas seperti proyektor/LCD dan laptop digunakan untuk menayangkan powerpoint, serta papan tulis dan seperangkatnya agar dapat memudahkan guru BK dalam melaksanakan bimbingan, sehingga bimbingan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan Satuan Layanan/ Rencana Pelaksanaan Layanan yang dapat diselenggarakan sesuai jadwal masuk kelas dengan subjek sasaran siswa kelas VIII H. Materi yang disampaikan adalah materi dengan tema menumbuhkan kepekaan sosial.
- 3) Tahap *monitoring* dan penilaian yaitu guru BK secara langsung *memonitor* sendiri proses pelayanan (penilaian proses) dan penilaian atas hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama pelayanan (penilaian hasil) yang sudah dilaksanakan, yakni dengan pemantauan terhadap para peserta didik yang sudah mendapat bimbingan klasikal tadi, apakah ada perubahan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 227.

setelah diadakannya layanan bimbingan klasikal atau sama sekali tidak ada perubahan.

Berdasarkan data yang didapat mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal yang berkaitan dengan tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan serta tahap *monitoring* dan penilaian merupakan ketiga tahap yang hanya dapat diobservasi melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan di dalam kelas untuk memberikan bimbingan secara klasikal dan memperhatikan kondisi serta perkembangan siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>42</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan.<sup>43</sup>

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu Ibu

---

<sup>42</sup> Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 231.

Dwi Nuryani serta lima siswa kelas VIII H yang berinisial BA, AT, MI, NR dan BS. Adapun data yang dihasilkan dari wawancara dengan Ibu Dwi adalah data terkait tahap-tahap bimbingan klasikal yang berupa tahap perencanaan kegiatan yaitu menyusun Satuan Layanan/ Rencana Pelaksanaan Layanan, pelaksanaan format klasikal menyesuaikan dengan jadwal masuk kelas. Sedangkan data yang dihasilkan dari wawancara dengan siswa yang berinisial BA, AT, MI, NR dan BS adalah mengenai informasi tentang respon siswa terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan serta siswa yang memiliki masalah dengan kepekaan sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>44</sup> Metode dokumentasi ini

penulis gunakan untuk mendapatkan benda-benda tertulis seperti Rencana Pelaksanaan Layanan yang dibuat guru BK dan Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG) hasil dari *monitoring* terhadap proses pelaksanaan bimbingan klasikal.

---

<sup>44</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>45</sup> Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara menganalisis melalui bentuk kata-kata atau kalimat untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (triangulasi). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun reduksi data dalam penelitian ini yaitu penulis memfokuskan pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Tahap-tahap bimbingan klasikal ini meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, *monitoring* dan penilaian dan tindak lanjut. Kemudian proses reduksi data ini dilanjutkan dengan merangkum, menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang yang tidak perlu. Setelah itu data

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 240.

disajikan sesuai dengan apa yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Bentuk yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data ini penulis menguraikan data-data yang telah dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Data tersebut meliputi tahap perencanaan kegiatan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan penilaian serta tahap tindaklanjut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*).

Membuat kesimpulan atau verifikasi adalah membuat rumusan yang terkait data dan informasi yang telah didapat. Kemudian mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, dikelompokkan lalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga



validitas terjamin.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, data-data hasil analisis yang didapat berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan kemudian dibuat poin-poin penting sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

## 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.<sup>47</sup> Melalui teknik triangulasi setiap data yang didapatkan lalu dibandingkan dengan data-data lainnya, sehingga menjadi data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik triangulasi pada penelitian ini, penulis gunakan dari ketiga sumber yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengecekan data yang dilakukan penulis berasal dari wawancara dengan guru BK mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal yang berupa tahap perencanaan yaitu terkait dengan penyusunan Satuan Layanan/Rencana Pelaksanaan Layanan. Setelah itu hasil wawancara kemudian penulis cek dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Teknik ini penulis gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 246-249.

<sup>47</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press), hlm. 294.

faktual mengenai kondisi layanan di lapangan sesuai dengan penyusunan Satuan Layanan/Rencana Pelaksanaan Layanan.

Data yang berasal dari hasil wawancara penulis bandingkan dengan hasil dokumentasi yaitu berupa hasil Laporan Pelaksanaan Program. Hasil Laporan Pelaksanaan Program ini untuk melaporkan terkait terlaksananya Satuan Layanan/Rencana Pelaksanaan Layanan. Dengan demikian, data yang didapat melalui cara wawancara dengan guru BK dapat sesuai antara data lapangan dengan data dokumentasi, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan dan menganalisis yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tentang Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal di SMP Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

#### **B. Saran-saran**

Setelah diadakan penelitian Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta, maka untuk meningkatkan pelayanan yang memuaskan dan menunjang keberhasilan setiap program Bimbingan Konseling perlu adanya perbaikan dan koreksi terhadap implementasi dari layanan bimbingan konseling itu sendiri, yaitu:

1. Sebaiknya guru BK dalam memberikan layanan, bisa memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dengan menambahkan media-media yang menarik lainnya, agar siswa lebih antusias lagi untuk mengikuti layanan BK.

2. Hendaknya guru BK melakukan *monitoring* dan penilaian dengan menggunakan daftar ceklis, sehingga dapat lebih efektif dan data yang didapat juga sesuai dengan hasil yang dicapai.
3. Guru BK sebisa mungkin menindaklanjuti setiap layanan yang sudah terlaksana, sehingga dapat diadakan layanan non klasikal di luar kelas untuk perbaikan atau malah akan adanya perubahan, pemantapan ataupun penyesuaian.
4. Bagi siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta, diharapkan senantiasa selalu mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling dengan baik, senantiasa mampu meningkatkan kepekaan sosial dengan bersikap *were* terhadap orang tua, teman-teman di sekolah, guru dan disekelilingnya.
5. Bagi penulis sendiri berharap dengan melakukan penelitian ini, dapat membawa pengaruh yang positif pada diri penulis sendiri, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamiin.* Setelah penulis mengadakan penelitian seadanya, tiada kata syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap

tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan menuju jalan yang terang benderang ini.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan semampunya dan sebisanya, bahkan penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis berharap ada kritik dan saran dari pembaca untuk membantu skripsi ini menjadi lebih baik lagi dan semoga bermanfaat di kemudian hari bagi yang membacanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ancok dkk, Djamaludin, *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Badudu, J.S. dan Mohamad Zain, Sutan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- B Hurlock, Elizabeth, *Developmental Psychology*, Istiwidayanti & Soedjarwo. Terjemahan, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Dkk, Elfindri. *Pendidikan Karakter Kerangka*, Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Farozin, Muh, *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*, Yogyakarta: Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 2016.



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMA)*, 2016.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. H., Davis, “*Measuring Individu Differencss in Empaty: Evidence for a Multidimensional Approach*”, *Journal of Personality and Sosial Phsychology*. Vol 144, No. 1.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nawawi, Imam, *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin*, terj. Mustofa Said Al-Khin, dkk., Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013.
- Narko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nida Azkiya, Atsna, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2008.
- Nur Fatimah, Dewi, *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Rosidah Ainur, *Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver*. Vol 3, No. 2 (2017).
- Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sapriya, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial*. tt.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UNY Press, 1993.
- Tondok, *Melatih Kepekaan Sosial Anak*, Surabaya: Harian Surabaya Post, 2012.
- Wijayanto, Yonatan, *Menumbuhkan Kepekaan Sosial*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bersama, 2015.
- Zulkarnain Ahmad, *Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Purbani, 13 April 2018.



**LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN

### Rencana Pelaksanaan Layanan



DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Alamat: Jalan Wardani 1 Yogyakarta 55224

Telp. (0274) 512169, Fax. (0274) 551869

Website: <http://smpn5yogyakarta.sch.id> E-mail: smpn5yogya@yahoo.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Kepekaan Sosial
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya kepekaan sosial
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik dapat memahami pengertian Kepekaan Sosial 2. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kepekaan sosial 3. Peserta didik dapat menumbuhkan kepekaan sosial
G	Sasaran Layanan	Kelas VIII H
H	Materi Layanan	1. Pengertian Kepekaan Sosial 2. Contoh-contoh kepekaan sosial 3. Cara menumbuhkan kepekaan sosial
I	Waktu	2 x 40 Menit (2 Jam pembelajaran)

J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. W. J. S. Poerwadarminta, 1994, <i>Kamus Umum Bahasa Indonesia</i>, Jakarta, Sinar Harapan.</li> <li>2. J.S. Badudu dan Sutan Mohamad Zain, 1994, <i>Kamus Umum Bahasa Indonesia</i>, Jakarta, Sinar Harapan.</li> <li>3. Sapriya, 2009, <i>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial</i>, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.</li> <li>4. Tondok, 2012, <i>Melatih Kepekaan Sosial Anak</i>, Surabaya, Harian Surabaya Post.</li> </ol>
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, LCD, Materi (Power Point), Gambar, Lembar Kerja.
M	<b>PELAKSANAAN</b>	
	<b>Pertemuan Pertama: 1 Jam Pelajaran 40 menit</b>	
	<b>1. Tahap Awal/pendahuluan (5 menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa</li> <li>b. Guru BK menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan kondisi peserta didik</li> <li>c. Guru BK mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>d. Guru BK menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> <li>e. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</li> <li>f. Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan</li> <li>g. Guru BK memberikan <i>ice breaking</i>/ permainan sederhana</li> </ol>	

	h. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
<b>2. Tahap Inti (30 menit)</b>	
a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik memperhatikan tayangan materi Kepekaan Sosial</li> <li>2) Peserta didik dapat memahami pengertian dari Kepekaan Sosial</li> <li>3) Peserta didik secara bergantian dapat memberikan contoh Kepekaan Sosial</li> <li>4) Peserta didik dapat menumbuhkan Kepekaan Sosial</li> </ol>
b. Kegiatan Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru BK menayangkan/menyajikan materi Kepekaan Sosial</li> <li>2) Guru BK menginstruksikan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan curah pendapat/tanya jawab tentang pengertian kepekaan sosial, contoh kepekaan sosial dan cara menumbuhkan kepekaan sosial</li> </ol>
<b>3. Tahap Penutup (5 menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK menyimpulkan kegiatan bersama-sama dengan peserta didik</li> <li>b. Guru BK memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kepekaan sosial</li> <li>c. Guru BK menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya</li> <li>d. Guru BK mengajak peserta didik untuk peduli</li> <li>e. Guru BK menutup kegiatan dengan mengucapkan</li> </ol>



	salam	
	<b>Pertemuan Kedua: 1 Jam Pelajaran 40 menit</b>	
	<b>1. Tahap Awal/Pendahuluan (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdo'a</li> <li>b. Guru BK menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan kondisi peserta didik</li> <li>c. Guru BK mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>d. Guru BK menanyakan materi pelajaran/kegiatan pada pertemuan sebelumnya</li> <li>e. Guru BK menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> <li>f. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik</li> <li>g. Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan</li> <li>h. Guru BK memberikan ice breaking/permainan sederhana</li> <li>i. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti</li> </ul>	
	<b>2. Tahap Inti (30 menit)</b>	
	a. Kegiatan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik bersama-sama dengan guru BK mengulas kembali materi kepekaan sosial yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya</li> <li>2) Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh kepekaan sosial</li> <li>3) Peserta didik dapat memahami pentingnya kepekaan sosial</li> </ul>
	b. Kegiatan Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Guru BK mengulas kembali materi kepekaan sosial yang telah diberikan pada pertemuan</li> </ul>

		<p>sebelumnya</p> <p>2) Guru BK mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan curah pendapat/tanya jawab tentang cara menumbuhkan kepekaan sosial</p>
	<b>3. Tahap Penutup (5 menit)</b>	
	<p>a. Guru BK menyimpulkan kegiatan bersama-sama dengan peserta didik</p> <p>b. Guru BK memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu peduli terhadap sesama</p> <p>c. Guru BK mengajak peserta didik untuk tetap bersyukur</p> <p>d. Guru BK menutup kegiatan dengan mengucapkan salam</p>	
<b>N</b>	<b>EVALUASI</b>	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK mengevaluasi proses pelaksanaan layanan dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan</li> <li>2. Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Peserta didik memahami materi yang disampaikan</li> <li>4. Peserta didik merespon terhadap kegiatan yang telah terlaksana</li> <li>5. Layanan terselenggara dengan menyenangkan</li> <li>6. Layanan sesuai dengan alokasi waktu</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Guru BK mengevaluasi hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memahami dengan baik tentang tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan</li> <li>2. Peserta didik memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan</li> <li>3. Peserta didik menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan</li> <li>4. Peserta didik meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan</li> <li>5. Peserta didik dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan</li> <li>6. Peserta didik dapat mengubah perilaku sehingga kehidupannya menjadi lebih terarur dan bermakna</li> </ol>
--	--	---

**Lampiran:**

1. Materi Layanan
2. Lembar Kerja

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Guru Bimbingan Konseling

Dr. SUHARNO, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd.  
NIP. 19580903 197803 1 005

DWI NURYANI, S.Pd.  
NIP: 19840430 200604 2 2007



## LAMPIRAN

### Laporan Pelaksanaan Program

#### PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING

#### SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

No	Jenis Kegiatan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling /konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling		Januari
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling		Januari

	3	Pengadilan sarana / prasarana BK						Tercapainya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK		Januari
LAYANAN BK										
A	LAYANAN DASAR									
	a. Bimbingan Klasikal									
	1	Membangun rasa percaya diri					Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki rasa percaya diri	VIII	Minggu 1-2 Januari
	2	Eksplorasi bakat secara mandiri					Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengetahui cara	VIII	Minggu 3-4 Januari
	3	Kepekaan Sosial					Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat meningkatkan kepekaan sosial	VIII	Minggu 5 Januari
	4	Dampak pacaran dikalangan remaja					Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak pacaran	VIII	Minggu 3-4 Februari
	5	Mind Mapping					Pemahaman		VIII	Minggu 1 dan 3



									Maret
	6	Bahaya narkoba dan dampaknya				Pemahaman		VIII	Minggu ke 2-3 April



	7	Motivasi berprestai				Pemahaman		VIII	Minggu 1 Mei
	8	Mengenal profesi dan prospek karir				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengetahui jenis-jenis profesi yang ada di masyarakat	VIII	Minggu 2-3 Mei
		b, Bimbingan Kelompok						VIII	
	1	Cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik				Pemahaman dan pengentasan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	VIII	Januari - Juni
		a. Papan Bimbingan							

**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.9.1/2019

This is to certify that:

Name : **Ayuni Nurazizah**  
Date of Birth : **December 05, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 22, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>383</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 22, 2019  
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.7.43/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ayuni Nurazizah :

تاريخ الميلاد : ٥ ديسمبر ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ١٨ مارس ٢٠١٩  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم الهاتف : ٠٣١٠٠٥٠٣١٩٩٨١٥١٩٦٨



**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Ayuni Nurazizah  
 NIM : 15220021  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 15 Februari 2019



Kepala PTIPD  
**Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.**  
 NIP. 19820511 200604 2 002





Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : AYUNI NURAZIZAH  
NIM : 15220021

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015  
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



*Dina Nur*  
Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA 27  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.685/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ayuni Nurazizah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Majalengka, 05 Desember 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 15220021  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Tompek, Giritirto  
Kecamatan : Purwosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,93 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018  
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002





**UIP**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



**opak2015**

Diberikan kepada:

Sebagai

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Maqribul Faiz

NIM. 13360019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

Nomor : B-121/Un.02/BKI/PP.00.9/11/2018

Diberikan kepada:

**AYUN NURAZIZAH**

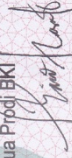
NIM. 15220021

sebagai:

**PESERTA**

*pada Kegiatan Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi BKI (Bimbingan Konseling Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di SRA N 15 Yogyakarta, pada Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019, selama 336 Jam Efektif (2 bulan), dengan Nilai, A.*

Yogyakarta, 22 Nopember 2018  
Ketua Prodi BKI



A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008



Dr. Hj. Nuriannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Ayuni Nurazizah
2. NIM : 15220021
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl. Lahir: Majalengka, 5 Desember 1997
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Blok Kamis, Desa Panjalin Kidul RT/RW 01/07  
Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka.
7. Alamat Tinggal : Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Jalan Wahid  
Hasyim No.3, Dusun Gaten RT/RW 06/28, Desa  
Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten  
Sleman, DIY 55283.
8. No Hp : 085321254600
9. Email : [azizah.ayuni05@gmail.com](mailto:azizah.ayuni05@gmail.com)
10. Nama Ayah : Daman
11. Nama Ibu : Neneng Siti Sopiah



### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Panjalin Kidul V 2003-2009
  - b. SMPN 1 Sumberjaya 2009-2012
  - c. MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon 2012-2015
  - d. S1 Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga 2015-2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2015-sekarang

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota OSIS SMPN 1 Sumberjaya 2010-2011
2. MBD MAN Model 2012-2013
3. Lembaga Pengabdian Masyarakat PP.Wahid Hasyim 2015-sekarang

